

Artikel Pengabdian Masyarakat

Akses Terbuka

Pencegahan Hipertensi dengan "GAGAH SI GARANG" di Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Hypertension Prevention with "GAGAH SI GARANG" at Karangpring Farmer Group Association (Gapoktan) Sukorambi District Jember Regency

Debbie Masael, Febrian Alvi Anggita, Yessinia Hanatha Pasha, Adinda Yumna Nurul Ismah, Ira Dwi Pawestri, Fianda Azza Sabila, Cicinda Nur Mufida Y, Mury Ririanty, Novia Lutviathin, Taufan Asrisyah Ode
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember
Korespondensi : Adinda Yumna Nurul Ismah, e-mail : 212110101053@mail.unej.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi (tekanan darah tinggi) merupakan keadaan ketika tekanan dalam pembuluh darah terlalu tinggi, yakni berada pada 140/90 mmHg atau lebih tinggi. Kelompok Tani (Gapoktan) Desa Karangpring memiliki beberapa anggota menderita hipertensi. Desa Karangpring di Kecamatan Sukorambi merupakan wilayah dengan kondisi tanah subur yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani. Penduduk Desa Karangpring terdiri dari 8.261 jiwa dengan sebagian besar memiliki pendidikan setingkat SMA. Kegiatan yang dilakukan adalah program intervensi GAGAH SI GARANG (Gerakan Cegah Hipertensi Gapoktan Karangpring) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pencegahan hipertensi. Program Intervensi Komunitas GAGAH SI GARANG (Gerakan Cegah Hipertensi Gapoktan Desa Karangpring) dilakukan di Desa Karangpring dengan tiga metode: edukasi (SOHIP - Sosialisasi Cegah Hipertensi), perlombaan (DASHAT HATI - Dapur Sehat Cegah Hipertensi), dan advokasi pemeriksaan kesehatan gratis. Pada tahapan pelaksanaan meliputi analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah kesehatan, perencanaan strategi intervensi, implementasi kegiatan, serta monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Karangpring dan melibatkan 18 anggota Gapoktan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 56% setelah sosialisasi, serta peningkatan partisipasi yang tinggi dengan Adequacy of Performance sebesar 81%. Pada kegiatan terdapat penandatanganan MoU dengan Puskesmas Sukorambi untuk memastikan pemeriksaan kesehatan rutin bagi anggota Gapoktan. Program ini diharapkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pencegahan hipertensi di Desa Karangpring.

Kata Kunci: Desa Karangpring, Hipertensi, Sosialisasi, Pencegahan, Gapoktan, Pemeriksaan Kesehatan

ABSTRACT

Hypertension (high blood pressure) is when the blood vessel pressure is too high, which is at 140/90 mmHg or higher. Karangpring Village Farmer Group (Gapoktan) has several members suffering from hypertension. Karangpring Village in Sukorambi Subdistrict is an area with fertile soil conditions where most of the population works as farmers and agricultural laborers. The population of Karangpring Village consists of 8,261 people with most of them having a high school education. This activity was conducted with the intervention program GAGAH SI GARANG (Gerakan Cegah Hipertensi Gapoktan Karangpring) to improve the understanding and skills of hypertension prevention. The GAGAH SI GARANG Community Intervention Program (Gerakan Cegah Hipertensi Gapoktan Desa Karangpring) was conducted in Karangpring Village with three methods: education (SOHIP - Socialization to Prevent Hypertension), competition (DASHAT HATI - Dapur Sehat Cegah Hipertensi), and advocacy for free health checks. The implementation stage includes situation analysis to identify health problems, planning intervention strategies, implementing activities, and monitoring and evaluation. This activity was carried out at Karangpring Village Hall and involved 18 members of Gapoktan. The results showed an increase in knowledge by 56% after socialization, as well as a high increase in participation with Adequacy of Performance of 81%. There was an MoU signing with Puskesmas Sukorambi to ensure routine health checks for Gapoktan members. This program is expected to be effective in improving knowledge and prevention of hypertension in Karangpring Village.

Keywords: Hypertension, Socialization, Prevention, Gapoktan, Intervention

Riwayat Artikel

Diterima : 3 Juni 2024
Ditelaah : 10 Oktober 2024
Dipublikasi : 31 Desember 2024

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan merupakan isu yang sangat penting yang hingga saat ini masih dihadapi oleh masyarakat. Ditinjau berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya peningkatan kesehatan agar derajat kesehatan masyarakat mengalami peningkatan. Upaya peningkatan kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (1). Terdapat berbagai jenis pendekatan upaya peningkatan derajat kesehatan, diantaranya yaitu upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan penyakit (rehabilitatif) (2). Upaya peningkatan derajat kesehatan dapat dilakukan salah satunya yaitu melalui kegiatan Intervensi Komunitas. Intervensi Komunitas merupakan suatu upaya pemberdayaan yang dilakukan pada suatu kelompok masyarakat atau komunitas tertentu (3).

Program intervensi yang disusun diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat. Salah satu desa yang menjadi sasaran kegiatan Intervensi Komunitas yaitu Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan yaitu melalui instansi setempat diantaranya Puskesmas Sukorambi, Balai Desa Karangpring, Bidan Desa Karangpring, dan Ketua Kelompok Tani Desa Karangpring didapat lima permasalahan kesehatan tertinggi diantaranya yaitu Pemeriksaan kesehatan umum (941 kasus), Hipertensi (799 kasus), *Hyperemesis gravidarum* dengan gangguan metabolik (759 kasus), *Acute pharyngitis* (755 kasus), dan Diabetes Melitus tipe 1 (704 kasus). Berdasarkan hasil data tersebut dan konfirmasi Bidan Desa Karangpring, Hipertensi merupakan permasalahan kesehatan tertinggi yang terjadi di Desa Karangpring.

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia yang disebut sebagai *silent killer* yaitu penyakit mematikan yang tanpa disertai gejala terlebih dahulu (4). Selain itu, prevalensi Hipertensi di Indonesia sebesar

34,11%, dengan estimasi jumlah kasus Hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, dengan persentase penduduk usia ≥ 18 tahun menurut provinsi tertinggi pada Provinsi Sulawesi Utara sebesar 13,2%. Besar angka kematian akibat Hipertensi di Indonesia sebesar 427.218 kematian (5).

Hipertensi di Desa Karangpring banyak diderita oleh usia produktif yang mana mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani, sehingga sasaran dari Intervensi Komunitas yaitu Kelompok Tani Desa Karangpring. Hal tersebut sejalan dengan data Riskesdas, yang menyatakan bahwa penderita Hipertensi mayoritas tertinggi diderita oleh usia produktif, dimana perempuan lebih tinggi daripada laki-laki yaitu 36,9% sedangkan laki-laki sebesar 31,3% (6).

Berdasarkan uraian diatas, sasaran Intervensi Komunitas yang tepat adalah Gabungan Kelompok Tani Desa Karangpring. Hal ini dikarenakan GAPOKTAN Karangpring sebelumnya belum pernah mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin dan informasi secara detail mengenai Hipertensi. Jumlah anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Karangpring sebanyak 22 orang. Program Intervensi Komunitas yang dirancang adalah Gagah Si Garang: Gerakan Cegah Hipertensi Pada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Karangpring. Terdapat 3 kegiatan dalam program ini, yaitu SOHIP (Sosialisasi Cegah Hipertensi), dilanjutkan dengan Advokasi Pemeriksaan Kesehatan Gratis Cegah Hipertensi GAPOKTAN Karangpring yang dibuktikan dengan penandatanganan MoU atau surat perjanjian kerja sama antara Puskesmas Sukorambi dengan GAPOKTAN. Tujuannya yaitu GAPOKTAN dimasukkan kedalam list tetap pemeriksaan rutin dari Puskesmas Sukorambi sebagai upaya pencegahan Hipertensi.

Kegiatan ketiga yaitu DASHAT (Dapur Sehat Cegah Hipertensi) atau lomba memasak yang diikuti oleh GAPOKTAN bersama pasangannya. Bahan utama pada menu masakan yang dilombakan yaitu menggunakan daun kelor. Hal ini dikarenakan daun kelor memiliki khasiat yang baik untuk pencegahan Hipertensi serta termasuk

dalam salah satu bahan pangan yang banyak dijumpai di Desa Karangpring. Maka dari itu, kegiatan Intervensi Komunitas yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Karangpring guna mengurangi angka Hipertensi sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

METODE

Kegiatan intervensi komunitas ini ditujukan kepada Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 mulai pukul 13.30-16.05 WIB. Sasaran yang menghadiri kegiatan ini sebanyak 18 orang dari 22 orang anggota GAPOKTAN.

Upaya intervensi komunitas yang dilakukan berupa sosialisasi, lomba memasak, dan advokasi. Media yang digunakan pada kegiatan ini berupa slide presentasi *Power Point*, alat tulis, dan lembar *pretest* serta *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan sasaran.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari hasil *pre-test* dan *posttest* pengetahuan anggota Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis Situasi

Analisis situasi dilakukan melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Sukorambi mengenai penyakit/keluhan kesehatan berdasarkan data kunjungan pasien. Sedangkan, data primer diperoleh dengan mengonfirmasikan hasil dari data sekunder kepada Bidan dan Perawat desa terkait penyakit yang paling banyak diderita oleh masyarakat Desa Karangpring.

2. Tahap Perencanaan

Perencanaan dapat dilakukan mulai dari menentukan usulan dan metode kegiatan

berdasarkan hasil analisis situasi, pembagian tugas, merencanakan anggaran dana yang dibutuhkan, menentukan mitra, menentukan jadwal/rangkaian acara kegiatan intervensi komunitas, dan menentukan indikator keberhasilan program. Dalam menentukan usulan kegiatan, tim intervensi melakukan konsultasi kepada dosen pengampu dan diperoleh tiga metode kegiatan dalam program yang dapat dilakukan yakni sosialisasi/edukasi, perlombaan, dan advokasi. Mitra dari Tim Intervensi Komunitas diantaranya adalah Puskesmas Kecamatan Sukorambi, Kader dan Mahasiswa Peminatan Gizi (pemberi materi terkait menu dan penggunaan takaran garam).

3. Tahap Implementasi

Implementasi adalah tahap realisasi/pelaksanaan kegiatan berdasarkan tahap perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Implementasi program diawali dengan sosialisasi yang diberikan oleh pemateri. Sebelum itu, *pretest* diberikan kepada peserta Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang hadir dan setelah sosialisasi selesai diberikan kembali soal *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan sasaran. Sosialisasi dilanjutkan dengan penandatanganan lembar komitmen dari pihak GAPOKTAN dengan pihak Puskesmas Kecamatan Sukorambi untuk memasukkan GAPOKTAN sebagai anggota list tetap dari pemeriksaan rutin gratis yang dilakukan tiap bulan. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan Dapur sehat Cegah Hipertensi yakni lomba memasak. Lomba memasak dilakukan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Desa Karangpring yakni daun kelor. Hal tersebut bertujuan agar dapat memudahkan masyarakat untuk menerapkan menu tersebut secara mandiri di rumah dalam upaya pencegahan hipertensi.

4. Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan sejak analisis situasi, perencanaan hingga proses implementasi program selesai dilaksanakan. Terutama pada hasil pelaksanaan yang telah dilakukan kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan sebagai bentuk evaluasi dari program.

lokal kepada penderita hipertensi dengan media powerpoint, kemudian selanjutnya pengerjaan *post-test*. Ketika pelaksanaan sosialisasi, peserta terlihat aktif yang dibuktikan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada pemateri.

Kegiatan dilanjutkan dengan penandatanganan MoU oleh beberapa pihak terkait yang berisi kesepakatan mengenai pemeriksaan rutin pada GAPOKTAN sebelumnya sudah dilakukan lobi kepada pihak puskesmas dan telah mendapatkan persetujuan. Kegiatan ketiga adalah lomba memasak yang diikuti seluruh peserta dan diakhiri pengumuman juara dari lomba tersebut.

Hasil kegiatan menunjukkan nilai *Adequacy of Performance* kegiatan GAGAH SI GARANG sebesar 81% yang diartikan bahwa kriteria dari segi kehadiran peserta telah memenuhi target. Diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 68.33 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 86.11. Hasil N Gain menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 56% dalam kategori sedang (melebihi target minimal yakni 50%).

HASIL

Kegiatan intervensi dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Mei 2024 yang bertempat di Balai Desa Karangpring. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengerjaan *pre-test*. Kegiatan kedua adalah sosialisasi terkait gambaran umum, penyebab, dan dampak hipertensi oleh anggota kelompok. Penulis bermitra dengan Mahasiswa peminatan Gizi Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat untuk menambahkan materi mengenai asupan gizi penderita hipertensi, takaran garam yang benar dalam proses pengolahan makanan, dan inovasi olahan pangan

Tabel 1. Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Klasifikasi
$0 \leq g < 0,30$	Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi

Berdasarkan hasil uji statistik *paired samples correlation* menunjukkan nilai signifikansi 0.001 (< 0.05) sehingga dapat

dikatakan bahwa terdapat pengaruh kegiatan sosialisasi hipertensi terhadap pengetahuan pada anggota GAPOKTAN desa Karangpring.

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pengukuran	n	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Mean	pvalue
<i>Pretest</i>	18	20	100	68.33	0,
<i>Posttest</i>	18	50	100	86.11	001



Gambar 1. Suasana Kegiatan Gagah Si Garang

DISKUSI

Hasil sosialisasi hipertensi memberikan pemahaman yang lebih baik kepada GAPOKTAN. Hal ini dievaluasi berdasarkan hasil olah pre-test dan post-test dengan rumus N-gain didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 56% (melebihi target minimal yakni 50%). Hal ini sejalan dengan penelitian (7) bahwa metode sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan sasaran. Penelitian tersebut juga menilai melalui hasil pre-test dan post-test. Oleh karena itu, metode sosialisasi menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa GAPOKTAN dapat memahami materi yang telah disampaikan pada kegiatan sosialisasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan melalui kegiatan lomba memasak pada kegiatan dapur sehat cegah hipertensi. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat ditinjau melalui indikator keberhasilan berupa peserta dapat menerapkan penggunaan takaran garam yang tepat untuk mencegah hipertensi. Kegiatan lomba memasak menjadi salah satu sarana bagi GAPOKTAN untuk mengaplikasikan informasi yang telah didapatkan. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan lomba memasak

dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan GAPOKTAN. Hal ini sejalan dengan penelitian (8) bahwa lomba memasak dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sasaran, dan membuat sasaran lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

Kegiatan sosialisasi diberikan kepada sasaran dengan maksud ketika kegiatan perlombaan pihak sasaran dapat mempraktikkan secara langsung. Hal tersebut dimaksudkan agar pihak sasaran dapat meningkatkan pemahaman dan pesan yang lebih baik dan jelas. Sebagaimana teori Edgar Dale yang dikutip dari (9) menyebutkan bahwa semakin banyak indera yang dilibatkan maka semakin mudah pula penyerapan informasi dan diingat oleh sasaran terkait informasi yang telah diberikan.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan perlombaan pada program tersebut dapat dikatakan bahwa program yang dilaksanakan merupakan salah satu wujud dari bentuk pemberdayaan masyarakat dengan metode pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA). Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan sosialisasi interaktif yang diberikan (*learning*) dan kemudian dilanjutkan praktik secara langsung yang dilakukan oleh pihak sasaran yang dikemas dengan bentuk perlombaan (*Action*).

Sebagaimana definisi dari *Participatory Learning and Action* (PLA) adalah salah satu metode pemberdayaan yang digunakan dengan partisipasi aktif dari sasaran yang di dalamnya terdapat kegiatan sosialisasi dan juga praktik (10). Keunggulan dari metode ini adalah melibatkan sasaran secara langsung dan memberikan pemahaman lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan atau minimnya partisipasi aktif, yang juga bermanfaat dalam penerimaan informasi yang diberikan oleh pemateri kepada pihak sasaran.

Kegiatan advokasi pemeriksaan kesehatan gratis cegah hipertensi GAPOKTAN Karangpring dimaksudkan agar dapat menjadikan anggota kelompok tani sebagai list tetap pemeriksaan kesehatan yang rutin dilaksanakan di Desa Karangpring setiap satu kali dalam satu bulan. Sebelumnya pemeriksaan kesehatan hanya dilakukan oleh para kelompok lansia saja, sehingga penulis menginisiasikan untuk menjadikan GAPOKTAN Karangpring sebagai sasaran dari pemeriksaan kesehatan tersebut juga. Pemeriksaan kesehatan secara rutin menjadi salah satu cara pencegahan penyakit tidak menular seperti hipertensi, karena dengan deteksi dini dapat segera dilakukan upaya pencegahan lebih awal apabila terindikasi peningkatan tekanan darah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (11) bahwa pemeriksaan kesehatan bertujuan untuk deteksi dini penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan hipertensi.

Kegiatan advokasi dilakukan secara lobbying kepada pihak Puskesmas dan kemudian untuk penandatanganan komitmen dilakukan di depan para anggota kelompok tani yakni pada pelaksanaan program GAGAH SI GARANG. Lobbying merupakan metode pendekatan advokasi secara informal, dengan waktu yang relatif dinamis dan dapat menyampaikan maksud dan tujuan secara lebih personal. Hal tersebut dapat menyamakan persepsi dari kedua belah pihak sehingga maksud dan tujuan untuk mempengaruhi pemangku kebijakan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh persetujuan (12).

KESIMPULAN

Program Intervensi Komunitas yang dilakukan dengan tiga rangkaian kegiatan yakni kegiatan SOHIP (Sosialisasi Cegah Hipertensi) melalui metode edukasi, DASHAT HATI (Dapur Sehat Cegah Hipertensi) melalui metode perlombaan, dan Advokasi Mengenai Pemeriksaan Kesehatan Gratis Cegah Hipertensi GAPOKTAN Karangpring menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 56% dan melebihi target yang telah ditentukan di awal yaitu sebesar 50%.

Selain itu, hasil evaluasi dari perlombaan yang dilakukan menunjukkan bahwa anggota GAPOKTAN beserta pasangannya terampil dan inovatif dalam mengolah daun kelor sebagai menu masakan untuk mencegah Hipertensi. Anggota GAPOKTAN juga telah tergabung dalam list tetap pemeriksaan rutin yang dilakukan oleh Puskesmas Sukorambi dibuktikan dengan penandatanganan MOU atau surat perjanjian.

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah perlunya program intervensi yang berkelanjutan dan terprogram, serta melibatkan berbagai pihak pada Gabungan Kelompok Tani Desa Karangpring sebagai upaya pencegahan guna mengurangi angka Hipertensi sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Desa Karangpring, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak terkait yaitu Puskesmas Kecamatan Sukorambi, Perawat Desa Karangpring, PJ PTM Lansia Desa Karangpring, Bidan Desa Karangpring, Kader Desa Karangpring, serta Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam menyukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu Dosen yang telah membantu dalam membimbing dan mengarahkan demi kelancaran kegiatan GAGAH SI GARANG.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sulistyowati ET. Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Dengan Pemberian Penyuluhan Dan

HEALTH PROMOTION And Community Engagement Journal



- Pemeriksaan Kesehatan Pada Masyarakat Di Dusun Mangir Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*. 2019;1(1).
2. Widiastuti NK. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. 2019. PKRS : Promosi Kesehatan Rumah Sakit.
 3. Wijayanti AN, Kartikaningrum V, Nurcahyani D. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan dan pengendalian Hipertensi Terhadap Penderita Hipertensi dan Ibu PKK Kelurahan Takeran, Magetan. *Jurnal ABDIMAS Indonesia*. 2023;1(2):198–208.
 4. Suprayitno E, Damayanti CN, Hannan M. Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2019;4(2):20–4.
 5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;53(9):1689–99.
 6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;53(9):1689–99.
 7. Zaky M, Safitri M. Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Bahan-Bahan Alami Yang Bermanfaat Dalam Produk Kosmetik Dan Cara Pemilihan Produk Kosmetik Yang Aman Di Pasaran. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*. 2023;4(1).
 8. Rahmiwati A, Ningsih WIF, Bema Ramdika S, Yuliarti Y, Sari DM, Harwanto F, et al. Demo Masak dan Lomba Masak Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu Melati, Plaju, Kota Palembang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. 2023;3(2):747–52.
 9. Sari P. Analisis Terhadao Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2019;1(1):43–57.
 10. Juniawan FP, Marini M, Sylfania DY, Antonius FR, Gautama S. Penerapan Metode Participatory Learning and Action (PLA) pada Pelatihan Uji Kompetensi Kejuruan. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*. 2021;2(4):257–65.
 11. Sukmana DJ, Hardani H, Irawansyah I. Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services*. 2020 May 31;2(1):19.
 12. Desri Suryani, Yandrizal. Buku ADVOKASI PELAYANAN KESEHATAN. In: CV Literasi Nusantara Abadi. 2022.